MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MUSLIM DI DUNIA, MENJADIKAN HUKUM
YANG DIWAHYUKAN ALLAH,
DIBAWAH HUKUM BUATAN MANUSIA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
4 Juni 2023

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MUSLIM DI DUNIA, MENJADIKAN HUKUM YANG DIWAHYUKAN ALLAH,
DIBAWAH HUKUM BUATAN MANUSIA**
© Copyright 2023 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan tentang muslim di dunia, menjadikan hukum yang diwahyukan Allah, dibawah hukum buatan manusia, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang muslim di dunia, menjadikan hukum yang diwahyukan Allah, dibawah hukum buatan manusia, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang muslim di dunia, menjadikan hukum yang diwahyukan Allah, dibawah hukum buatan manusia, yaitu ayat-ayat berikut:

"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)

"seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezki yang baik kepadanya (Ath Thalaq : 65: 11)

"Hai orang-orang yang beriman, taat Allah dan taat Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya (An Nisaa' : 4: 59)

"Dan mereka yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, dan urusan mereka dengan musyawarat antara mereka, dan mereka menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka (Asy Syuura : 42: 38)

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku, maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya. (Shaad : 38: 72)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang muslim di dunia, menjadikan hukum yang diwahyukan Allah, dibawah hukum buatan manusia, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis muslim di dunia, menjadikan hukum yang diwahyukan Allah, dibawah hukum buatan manusia, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

MUSLIM DI DUNIA, MENJADIKAN HUKUM YANG DIWAHYUKAN ALLAH, DIBAWAH HUKUM BUATAN MANUSIA

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka...(Al Maa'idah : 5: 49)"** **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)"**

Disini Allah atau Jahve atau Adonai telah mendeklarkan kepada seluruh muslim di dunia, **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka...(Al Maa'idah : 5: 49)"**

Sekarang timbul pertanyaan,

Siapa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah atau Jahve atau Adonai dengan **"...jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka...(Al Maa'idah : 5: 49)"**?

Nah, yang dimaksud dengan **"...mereka...(Al Maa'idah : 5: 49)"** adalah manusia yang mengikuti jalan pikirannya sendiri tanpa didasarkan kepada jalan pikiran Allah.

Artinya, manusia yang membuat hukum berdasarkan pikirannya sendiri, bukan berdasarkan pikiran Allah.

Atau dengan kata lain, manusia yang bekerja di lembaga pembuat hukum, yang ada di setiap negara, dimana hukum yang dibuat oleh manusia tidak mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Timbul pertanyaan lagi,

Siapa sebenarnya manusia yang bekerja di lembaga pembuat hukum, yang ada di setiap negara, dimana hukum yang dibuat oleh manusia tidak mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49) ?**

Nah, jawabannya adalah muslim yang ada di setiap negara, seperti Seperti, di Mesir, Syria, Turki, Afghanistan, Bangladhes, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Somalia, Etiopia, Yaman, Afrika utara-barat, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria dan Maroko.

Jadi, sebenarnya, yang menjadikan **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** dibawah hukum buatan manusia, adalah muslim sendiri.

Mengapa muslim yang menjadikan **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** dibawah hukum buatan manusia ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)** hanya dipakai sebagai dasar pelaksanaan rukun Islam saja.

Artinya, cukup dengan mengucapkan sahadah, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, melakukan puasa dan pergi ke Mekah untuk berhaji, saja.

Jadi, **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)** bisa dikerjakan di rumah, dan di Mekah saja.

Nah, akibatnya, perintah Allah **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** dianggap sebagai perintah nomor 2 saja. Sehingga muslim berbondong-bondong mau menjadi anggota lembaga legislatif, yaitu lembaga pembuat undang-undang. Undang-undang yang dibuat tidak berdasarkan kepada **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** melainkan berdasarkan kepada pikiran muslim kitu sendiri yang tidak ada kaitannya dengan **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Atau dengan kata lain, muslim yang membuat undang-undang sekuler, yang akan dilaksanakan di dalam negara.

KESIMPULAN

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka...(Al Maa'idah : 5: 49)"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Disini Allah atau Jahve atau Adonai telah mendeklarkan kepada seluruh muslim di dunia, **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Sekarang timbul pertanyaan,

Siapa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah atau Jahve atau Adonai dengan **"...jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka...(Al Maa'idah : 5: 49)?**

Nah, yang dimaksud dengan **"...mereka...(Al Maa'idah : 5: 49)** adalah manusia yang mengikuti jalan pikirannya sendiri tanpa didasarkan kepada jalan pikiran Allah.

Artinya, manusia yang membuat hukum berdasarkan pikirannya sendiri, bukan berdasarkan pikiran Allah.

Atau dengan kata lain, manusia yang bekerja di lembaga pembuat hukum, yang ada di setiap negara, dimana hukum yang dibuat oleh manusia tidak mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Timbul pertanyaan lagi,

Siapa sebenarnya manusia yang bekerja di lembaga pembuat hukum, yang ada di setiap negara, dimana hukum yang dibuat oleh manusia tidak mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49) ?**

Nah, jawabannya adalah muslim yang ada di setiap negara, seperti Seperti, di Mesir, Syria, Turki, Afghanistan, Bangladhes, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Somalia, Etiopia, Yaman, Afrika utara-barat, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria dan Maroko.

Jadi, sebenarnya, yang menjadikan **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** dibawah hukum buatan manusia, adalah muslim sendiri.

Mengapa muslim yang menjadikan **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** dibawah hukum buatan manusia ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)** hanya dipakai sebagai dasar pelaksanaan rukun Islam saja.

Artinya, cukup dengan mengucapkan sahadah, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, melakukan puasa dan pergi ke Mekah untuk berhaji, saja.

Jadi, **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)** bisa dikerjakan di rumah, dan di Mekah saja.

Nah, akibatnya, perintah Allah **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** dianggap sebagai perintah nomor 2 saja. Sehingga muslim berbondong-bondong mau menjadi anggota lembaga legislatif, yaitu lembaga pembuat undang-undang. Undang-undang yang dibuat tidak berdasarkan kepada **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** melainkan berdasarkan kepada pikiran muslim kita sendiri yang tidak ada kaitannya dengan **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Atau dengan kata lain, muslim yang membuat undang-undang sekuler, yang akan dilaksanakan di dalam negara.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se